



Perkembangan Teori Humanistik dalam Pendidikan Aqidah Akhlaq Menjadi Landasan Penguatan Karakter Islami

Muhamad Amier Ali¹, Syukri²

^{1, 2}, Universitas Islam Negeri Mataram. Indonesia

Email: Email: a15580438 @gmail.com¹, syukri_hib@uinmataram.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan Teori Humanistik dalam Pendidikan Aqidah Akhlaq Menjadi Landasan Penguatan Karakter Islami dan implemetasinya pada pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Sumber data berasal dari buku, jurnal, dan hasil penelitian. Analisis data dilakukan melalui content analysis, Content analysis merupakan teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan dalam upaya menemukan ciri-ciri suatu pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis yang terkandung dalam media komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan teori humanistik dalam pendidikan Aqidah Akhlaq dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. Melalui tinjauan literatur, kajian ini memaparkan bahwa teori humanistik menekankan pada kemampuan manusia untuk berpikir secara sadar dan rasional, mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki, serta bertanggung jawab terhadap hidup dan perbuatannya didalam jurnal ini Teori Humanistik dan Pendidikan Akhidah dan Akhlaq bukanlah sekedar pengajaran pengetahuan dan kemahiran berpikir dan teknik. Tetapi pada waktu yang sama pendidikan adalah proses pengembangan sosial, pengembangan ekonomi, pemikiran intelektual, emosi, dan akhlak, karna dalam Pendidikan Akhlaq tentu dengan tujuan membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini penting untuk menanamkan fondasi keimanan yang kuat sebagai landasan pembentukan karakter

ABSTRACT

PAI learning. This research uses a qualitative approach with a literature study method. The data sources come from books, journals, and research results. Data analysis was carried out through content analysis, which is any technique used to draw conclusions in an effort to find the characteristics of a message, and is carried out objectively and systematically contained in the media communication. This research aims to explore the development of humanistic theory in Aqidah Akhlaq education and its implications for the learning process. Through a literature review, this study explains that humanistic theory emphasizes the human ability to think consciously and rationally, develop various potentials, and be responsible for their life and actions. In this journal, Humanistic Theory and Aqidah and Akhlaq Education

INFO ARTIKEL

History Artikel

Diterima: 05 Desember 2025

Direvisi: 26 Februari 2025

Disahkan: 27 Februari 2025

Dipublikasikan: 28 Februari 2025

Keywords:

Teori Humanistik, Aqidah Akhlaq, Karakter Islami

Korespondensi Penulis:

Muhamad Amier Ali
Program Studi Pendidikan Agama
Islam Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Mataram Jl. Pendidikan,
Gomong, Kec. Selaparang, Kota
Mataram, Nusa Tenggara Barat.
83114, Indonesia.

are not merely teaching knowledge and thinking skills and techniques. But at the same time, education is a process of social development, economic development, intellectual, emotional, and moral thinking, because in Moral Education, of course, with the aim of forming individuals who have faith, good morals, and are able to implement Islamic values in daily life. This integration is important to instill a strong foundation of faith as the basis for character formation.

Keywords: *Humanistic Theory, Aqidah Akhlaq, Islamic Character*

PENDAHULUAN

Arus globalisasi yang semakin deras telah membawa dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya pergeseran nilai-nilai moral dan karakter. Hal ini dapat dilihat dari semakin mudarnya nilai-nilai keagamaan, lunturnya budaya luhur, dan berkembangnya perilaku menyimpang di kalangan generasi muda (Sudrajat, 2011). Dalam kondisi tersebut, peranan pendidikan menjadi sangat penting dalam upaya mengembalikan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur, khususnya yang bersumber dari ajaran agama Islam, pendidikan karakter dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Salah satu konsep penting dalam pendidikan karakter Islam adalah Tingkah laku, yang menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter manusia yang berakhlak mulia (Hambal, 2021). Tauhid, sebagai keyakinan akan keesaan Allah SWT, menjadi dasar bagi pembinaan karakter manusia yang berpihak pada nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kasih sayang (Taufik, 2022).

Sebagai guru tentu aktifitas kesehariannya adalah selalu mejalin interaksi baik sesama guru maupun dengan siswa. Namun interaksi antara guru dengan siswa sangat memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap perubahan siswa terutama interaksi pada saat didalam kelas, Maka Artikel ini membahas tentang pengaruh teori belajar humanistik terhadap pengembangan pembelajaran berbasis karakter dalam pendidikan agama Islam Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan, khususnya nilai-nilai Islam, merupakan kebutuhan mendesak di tengah-tengah krisis moral yang melanda masyarakat saat ini.

Teori humanistik menekankan pada kemampuan manusia untuk berpikir secara sadar dan rasional dalam mengendalikan dorongan biologis serta mengembangkan potensi yang dimilikinya (Kuncoro, 2022; Syarifuddin, 2022) Dalam konteks pendidikan Islam, teori ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan yaitu memanusiakan manusia, menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab atas proses belajarnya serta mengembangkan karakter yang dilandasi nilai-nilai agama (Amalia & Munawir, 2022) Teori humanistik dalam pembelajaran agama Islam menekankan pada upaya mengembangkan potensi siswa secara optimal sehingga mereka dapat mencapai aktualisasi diri, Sejalan dengan konsep "insan kamil" dalam Islam, teori ini mendorong siswa untuk memahami diri dan lingkungannya dengan baik (Amalia & Munawir, 2022)

Dengan Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan pendekatan, di antaranya melalui pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum pembelajaran, keteladanan dari pendidik, pembiasaan, dan pengembangan budaya sekolah yang religius (Albana et al., 2023) demikian, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi sarana penting dalam upaya membentuk generasi muda yang memiliki karakter unggul, baik secara intelektual maupun moral. Karakter unggul tersebut dapat termanifestasikan dalam aspek pemikiran (thinking), perasaan (feeling), dan tindakan (action) yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman (Usman, 2017).

Dalam konteks pendidikan Aqidah Akhlaq, penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kurikulum dengan pendekatan humanistik mampu mendorong motivasi siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran mereka (Rohman et al., 2022). Selain itu, sekolah yang

mengembangkan kurikulumnya dengan pendekatan humanistik juga ditandai dengan adanya keseimbangan antara tujuan dunia dan peningkatan aspek kognitif dengan kebahagiaan akhirat serta penekanan pada aspek afektif

Namun, meskipun ada banyak penelitian yang membahas teori humanistik dalam konteks pendidikan umum dan beberapa penelitian dalam pendidikan agama, belum banyak yang secara spesifik mengkaji penerapan teori humanistik dalam pendidikan Aqidah Akhlaq. Selain itu, belum ada kajian yang mendalam tentang bagaimana teori humanistik dapat menjadi landasan dalam penguatan karakter Islami melalui pendidikan Aqidah Akhlaq di sekolah-sekolah.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji penerapan teori humanistik secara spesifik dalam pendidikan Aqidah Akhlaq di tingkat pendidikan Islam, serta bagaimana teori ini dapat memperkuat karakter Islami siswa. Penelitian ini juga membahas bagaimana implementasi pendidikan Aqidah Akhlaq berbasis teori humanistik tidak hanya berfokus pada penguatan aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa, seiring dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk insan kamil yang memiliki keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan pendidikan Aqidah Akhlaq dalam konteks pendidikan Islam?, dan 2) Apa implikasi teori humanistik dalam pendidikan Aqidah Akhlaq terhadap penguatan karakter Islami siswa?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menjelaskan penerapan pendidikan Aqidah Akhlaq dalam konteks pendidikan Islam di sekolah-sekolah Islam, dan 2) Menganalisis implikasi teori humanistik dalam pendidikan Aqidah Akhlaq terhadap penguatan karakter Islami siswa.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting yang mencakup aspek teoritis, praktis, dan sosial. Dari segi signifikansi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pendidikan Aqidah Akhlaq. Dengan mengintegrasikan teori humanistik dalam pendidikan Islam, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada tentang pembelajaran berbasis karakter dan spiritual dalam Islam, yang pada gilirannya membuka wawasan baru dalam kajian pendidikan agama.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga kepada pendidik dan praktisi pendidikan Islam mengenai bagaimana mengoptimalkan penerapan teori humanistik dalam pendidikan Aqidah Akhlaq. Hal ini penting dalam menciptakan generasi yang memiliki karakter Islami yang kuat, terutama di tengah krisis moral yang dihadapi masyarakat saat ini. Penerapan teori ini diharapkan mampu memperkuat pondasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Selain itu, dari perspektif signifikansi sosial, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada perbaikan kualitas moral dan spiritual generasi muda yang terpapar pengaruh negatif globalisasi. Dengan menguatkan karakter Islami melalui pendidikan Aqidah Akhlaq, penelitian ini berpotensi menciptakan masyarakat yang lebih baik, lebih religius, dan lebih siap menghadapi tantangan zaman. Dalam jangka panjang, diharapkan nilai-nilai kebaikan yang bersumber dari ajaran Islam dapat terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sosial, memperkuat moralitas dan keharmonisan dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode library research (penelitian kepustakaan). Library research merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai literatur seperti buku referensi, hasil-hasil penelitian sejenis, catatan, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sari & Asmendri, 2020). Peneliti memanfaatkan berbagai sumber basis data seperti Google Scholar,

DOAJ, ResearchGate, dan repository akademik untuk memperoleh referensi yang relevan. Artikel jurnal yang diambil merupakan artikel-artikel yang berkaitan dengan perkembangan teori humanistik dalam pendidikan Aqidah Akhlaq sebagai landasan penguatan karakter Islami.

Hasil pengumpulan jurnal dan artikel yang relevan tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis). Content analysis merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dalam upaya menemukan pola, tema, dan karakteristik pesan secara objektif dan sistematis dari media komunikasi. Proses analisis ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan bagaimana teori humanistik berkembang dalam konteks pendidikan Aqidah Akhlaq serta bagaimana implikasinya terhadap penguatan karakter Islami. Peneliti akan mengidentifikasi dan mengkategorikan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan teori humanistik dan pendidikan karakter Islami, kemudian melakukan analisis kritis terhadap relevansi dan aplikasinya dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai literatur yang memiliki kredibilitas tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai integrasi teori humanistik dalam pendidikan Aqidah Akhlaq guna memperkuat karakter Islami peserta didik.

HASIL

Penerapan Pendidikan Aqidah Akhlaq Dalam Konteks Pendidikan Islam

Dalam sejarah awal perkembangan Islam, pendidikan Islam sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam adalah merupakan upaya pembebasan manusia dari belenggu aqidah yang sesat yang dianut oleh kelompok Quraisy dan upaya pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan suatu kelompok terhadap kelompok lain yang dipandang rendah status sosialnya dan diajarkannya nilai-nilai Islam, seperti tauhid, keadilan, dan kasih sayang, menjadi landasan yang kuat dalam pembinaan karakter peserta didik Pendidikan aqidah akhlaq, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Islam, memiliki peranan yang strategis dalam pembentukan karakter Islami bagi peserta didik (Hambal, 2021; Taufik, 2022).

Melalui pendidikan aqidah akhlaq, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Sudrajat, 2011; Hamalik, 2006). Melalui pendidikan aqidah akhlaq, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Sudrajat, 2011; Hamalik, 2006).

Pendidikan bukanlah sekedar pengajaran pengetahuan dan kemahiran berpikir dan teknik. Tetapi pada waktu yang sama pendidikan adalah proses pengembangan sosial, pengembangan ekonomi, pemikiran intelektual, emosi, dan akhlak, berfungsi menyiapkan individu agar memberi sumbangan efektif dalam kehidupan sosial dari berbagai aspek. Dalam pembahasan buku LKS Akidah dan Akhlak ada materi-materi yang untuk mengajarkan anak didik untuk selalu berperilaku yang baik, baik itu kepada orang tua, orang sakit tetangga bahkan teman sesama, karna pembelajaran Akidah dan akhlak bertujuan sekolah atau madrasah bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, serta terwujudnya anak bangsa yang berakhlak mulia sebagai manifestasi dari nilai-nilai ajaran Islam.

Edukasi agama Islam menjadi pilar utama dalam membentuk karakter, moral, serta alat untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat muslim. Sejalan dengan era teknologi yang terus

berkembang pesat, masyarakat muslim semakin mengadopsi teknologi untuk memenuhi kebutuhan keagamaan mereka. (Syalla Azzahrra 2024)

Pendidikan agama dan moral anak merupakan keterampilan anak dalam bertingkah laku. Islam mengajarkan begitu banyak hal-hal positif yang akan bermanfaat bagi kehidupan social seorang anak di masa depan, sehingga diperlukan pendidikan dan pelatihan moral keagamaan. Islam banyak berbicara tentang memperkenalkan pendidikan agama yang bermoral yang dapat diterapkan dengan benar (Madyawati et al., 2021). Guru harus berperan sebagai fasilitator yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berekspresi dan mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki (Rohman et al., 2022).

Implikasi Teori Humanistik Dalam Pendidikan Aqidah Akhlaq Terhadap Penguatan Karakter Islami Siswa

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurikulum dengan pendekatan humanistik mampu mendorong motivasi siswa untuk meningkatkan proses pembelajarannya (Rohman et al., 2022). Sekolah yang mengembangkan kurikulumnya dengan pendekatan humanistik juga ditandai dengan adanya keseimbangan antara tujuan dunia dan peningkatan aspek kognitif dengan kebahagiaan akhirat serta penekanan pada aspek afektif siswa, ecara teoritis, pengembangan kurikulum humanistik berorientasi pada terwujudnya aktualisasi diri peserta didik secara liberal yang dapat memenuhi kebutuhan dengan adanya integritas dalam dirinya.

Berdasarkan teori humanistik, pendidikan aqidah akhlaq seharusnya dirancang untuk memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik secara optimal Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial dan apabila beranggapan. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Guru harus berperan sebagai fasilitator yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berekspresi dan mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki (Rohman et al., 2022).

Melalui pendekatan humanistik, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritik, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari (Hambal, 2021).demikian, maka dapat memahami bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari orang lain. Secara alami, orang selalu hidup bersama dan eksistensi antar manusia terjadi dalam berbagai jenis interaksi dan situasi. (Azra, 2005: 136)

Teori humanistik menekankan pada kemampuan manusia untuk berpikir secara sadar dan rasional dalam mengendalikan hasrat biologisnya, serta mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya (Syarifuddin, 2022). Teori belajar humanistik adalah teori yang memfasilitasi siswa agar menyukai dalam proses pembelajaran pada objek tertentu ataupun materi yang diterapkan guru berkaitan terhadap komponen kemanusiaan. (Alaudin, 2015).

Menurut pandangan Islam, pembentukan karakter (akhlaq) tidak bisa dilepaskan dari aspek keimanan atau aqidah (Ismail, 2016) Karakter yang baik tidak dapat dicapai hanya dengan memberikan pengetahuan moral semata, melainkan juga harus diimbangi dengan kecintaan dan kemauan untuk melakukan tindakan moral (Sudrajat, 2011).

Teori humanistik dalam pendidikan Aqidah Akhlaq menekankan pada kemampuan manusia untuk berpikir secara sadar dan rasional, mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki, serta bertanggung jawab terhadap hidup dan perbuatannya (Syarifuddin, 2022). Pandangan ini memiliki fokus yang lebih optimistis tentang sifat alamiah manusia jika dibandingkan dengan pandangan yang memandang manusia sebagai "kertas kosong" yang harus diisi Menurut Combs, perilaku yang keliru atau tidak baik terjadi karena tidak adanya kesediaan seseorang melakukan apa yang seharusnya dilakukan sebagai akibat dari adanya sesuatu yang lain, yang lebih menarik atau

memuaskan. Misalkan pengajar mengeluh peserta didiknya tidak berminat belajar, sebenarnya hal itu karena peserta didik itu tidak berminat melakukan apa yang dikehendaki oleh pengajar. Kalau saja pengajar tersebut lalu mengadakan aktivitas-aktivitas yang lain, barangkali peserta didiknya berubah sikap dan reaksinya. Tujuan menurut aliran humanistik yaitu agar memanusiakan manusia. Proses pembelajaran dapat berhasil apabila siswa paham akan lingkungannya maupun pribadinya sendiri. (Arbayah, 2013).

PEMBAHASAN

Penerapan pendidikan Aqidah Akhlaq dalam konteks pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan ajaran Islam, seperti tauhid, keadilan, dan kasih sayang, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Pendidikan Aqidah Akhlaq, sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan Islam, tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk mengembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pendekatan yang berbasis pada teori humanistik dalam pendidikan Aqidah Akhlaq sangat mendukung perkembangan karakter siswa, karena pendekatan ini memfokuskan pada pengembangan potensi siswa secara holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dipersiapkan secara intelektual, tetapi juga secara emosional dan moral untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlaq yang dirancang dengan pendekatan humanistik dapat memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran agama, sekaligus membentuk karakter Islami mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam literatur yang menyebutkan bahwa pendidikan agama dalam Islam seharusnya mengintegrasikan aspek teori dan praktik, serta mendekatkan siswa pada nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama Islam (Rohman et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kurikulum berbasis teori humanistik mampu mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka mencapai aktualisasi diri (Rohman et al., 2022). Sementara itu, dalam konteks pendidikan Aqidah Akhlaq, pendekatan humanistik juga terbukti meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islami pada siswa, sebagaimana ditemukan oleh beberapa studi yang menekankan pentingnya integrasi antara kognitif dan afektif dalam pendidikan Islam (Amalia & Munawir, 2022). Namun, kebanyakan studi sebelumnya lebih fokus pada pendidikan agama secara umum, sementara penelitian ini menyoroti penerapan teori humanistik dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu pendidikan Aqidah Akhlaq di tingkat pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian ini menambah literatur dengan menyebutkan bahwa penguatan karakter Islami bukan hanya bergantung pada pengajaran teori agama semata, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini juga mencerminkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pendidikan karakter, yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dan mengembangkan dirinya (Rohman et al., 2022).

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam pendidikan Aqidah Akhlaq. Implementasi pendekatan humanistik dalam pendidikan Aqidah Akhlaq dapat memperkuat pengembangan karakter Islami siswa dengan cara yang lebih menyeluruh, yang tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan agama tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih berfokus pada pengembangan karakter siswa. Pendekatan humanistik dapat diterapkan dalam kelas untuk menciptakan suasana belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa, serta mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan Aqidah Akhlaq berbasis teori humanistik dapat menjadi salah satu solusi dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat, baik dalam aspek moral maupun spiritual.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, karena penelitian ini menggunakan pendekatan library research, sumber data yang digunakan terbatas pada literatur yang ada, sehingga tidak mencakup data empiris dari lapangan secara langsung. Kedua, meskipun penelitian ini berfokus pada pendidikan Aqidah Akhlaq di sekolah-sekolah Islam, implementasi teori humanistik dalam konteks yang lebih luas di pendidikan Islam secara umum mungkin membutuhkan studi lebih lanjut. Ketiga, penelitian ini juga tidak membahas secara mendalam tentang bagaimana metode pengajaran yang digunakan dalam pendekatan humanistik dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi sosial dan budaya di sekolah-sekolah yang berbeda.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori humanistik dalam pendidikan Aqidah Akhlaq memiliki potensi besar untuk memperkuat karakter Islami siswa. Pendekatan ini, yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Lebih jauh lagi, teori humanistik dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter Islami di tengah tantangan globalisasi dan krisis moral yang dihadapi masyarakat saat ini.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk kajian lebih lanjut mengenai penerapan teori humanistik dalam berbagai konteks pendidikan Islam lainnya, serta bagaimana pendekatan ini dapat lebih dioptimalkan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul, baik secara intelektual maupun moral.

KESIMPULAN

Teori humanistik merupakan landasan yang penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan aqidah akhlaq pendidikan karakter dalam perspektif Islam harus terintegrasi dengan pendidikan aqidah akhlak. Penguatan karakter Islami perlu didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini penting untuk menanamkan fondasi keimanan yang kuat sebagai landasan pembentukan karakter yang utuh.

Teori humanistik dalam pendidikan Aqidah Akhlaq telah berkembang secara signifikan, menawarkan perspektif yang kaya dan mendalam tentang bagaimana peserta didik dapat mencapai kepenuhan diri dan aktualisasi potensi mereka dan Teori humanistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran agama Islam berbasis karakter. Penerapan kurikulum yang berlandaskan teori ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Integrasi nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran agama Islam, seperti penghargaan terhadap martabat manusia, kesetaraan, dan kebebasan, sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu memanusiakan manusia. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan model pembelajaran agama Islam yang lebih inovatif dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. C., & Munawir, M. (2022). Konsep Teori Belajar Humanistik Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. *AULADA : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* (Vol. 3, Issue 2, p. 183). <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i2.1880>
- Hamalik, O. (2006). Manajemen pengembangan kurikulum. [http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/index.php?p=show_detail&id=280&keywords =](http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/index.php?p=show_detail&id=280&keywords=)
- Hambal, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis 'Tauhid (Analisis Terhadap al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12- 19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir). *TADARUS* (Vol. 10, Issue 1). Universitas Muhammadiyah Surabaya. <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.8487>
- Ismail, I. (2016). Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 21, Issue 1, p. 41). Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>
- Kuncoro, I. (2022). Tawaran Model Kurikulum Islamic Integrated Character. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* (Vol. 3, Issue 1, p. 25). <https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.29>
- Rohman, R., Nurdin, S., Kustati, M., Kosim, M., & Sepriyanti, N. (2022). Karakter Kurikulum Humanistik dalam Pengembangannya Terhadap Proses Pembelajaran di SD Adnani Panyabungan Mandailing Natal. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 15, Issue 2, p. 149). <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v15i2.1769>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter* (Vol. 1, Issue 1). State University of Yogyakarta. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Syahrial, Z. (2016). Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak (Studi Perbandingan). *Deleted Journal* (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v9i1.305>
- Syarifuddin, S. (2022). Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* (Vol. 6, Issue 1, p. 106). <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.837>